

Pengaruh Return on Asset dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Andi Imam Zulfikar Mustaman ^{1✉} **Andi Annisa** ²

STIE Wira Bhakti Makassar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh return on asset dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di bawah naungan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 4 perusahaan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode sensus sampling. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang akan dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, uji t uji f dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) dan Good Corporate Governance secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *return on asset; good corporate governance; nilai perusahaan.*

Copyright (c) 2022 Mustaman & Annisa

✉ Corresponding author :

Email Address : imam@wirabhaktimakassar.ac.id , andiannisa@wirabhaktimakassar.ac.id

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia sekarang ini, persaingan usaha terus meningkat diberbagai sektor jasa maupun keuangan. Persaingan usaha ini memotivasi perusahaan untuk beroperasi lebih baik dari sebelumnya demi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini, modal merupakan pengaruh yang cukup besar dalam kelangsungan hidup perusahaan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk meningkatkan modal perusahaan dengan melakukan go public yaitu menjual saham kepada investor di pasar modal (Suwardika & Mustanda, 2017). Apalagi perkembangan teknologi dan informasi perusahaan membutuhkan biaya (modal) cukup besar untuk menghadapi pesaing. Persaingan usaha juga terjadi di sektor perbankan, terutama bank yang go public. Bank-bank tersebut terus melakukan pengembangan pada manajemen bank dan pelayanan nasabahnya.

Di Indonesia saat ini dunia perbankan memasuki masa persaingan yang kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat dan tingkat kompleksitas

perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada group atau kelompok usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi bank tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan SK Men. Keu. Nomor KEP.729/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 tentang lembaga keuangan yang telah diubah dan ditambah terakhir dengan keputusan Menteri NO.280/KMK/10/1989 tentang pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan bukan bank serta ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21/BPPP disebutkan bahwa kinerja lembaga keuangan adalah mengenai permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Informasi mengenai laporan keuangan bank sebagai salah satu upaya untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan suatu bank. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan suatu bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank yang sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan bank dapat dijadikan ukuran kinerja suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan (Zafar et al., 2016).

Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan me-review data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dengan laporan laba rugi (Kasmir, 2012). Analisis rasio keuangan merupakan teknik yang paling tepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

Bagi perusahaan ataupun perbankan, keberadaan pasar modal akan menambah pilihan dalam memenuhi kebutuhan dana khususnya dana dalam jangka panjang, sehingga keputusan perusahaan dalam pembelanjaan semakin bervariasi dan struktur modal perusahaan semakin optimal. Mengoptimalkan return yang diterima investor dapat melakukan serangkaian analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu. Lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu tren dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis. Analisis rasio-rasio keuangan perusahaan rasio profitabilitas dan leverage merupakan rasio keuangan yang dipergunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan secara garis besar dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (leverage) dan rasio pasar (Ang, 1997; Sari & Priyadi, 2016).

Mengingat tujuan setiap usaha bisnis adalah untuk meraih laba, maka rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (rasio profitabilitas) akan mencerminkan tingkat efektifitas pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penilaian terhadap factor-faktor profitabilitas atau rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen pencapaian return on

asset (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM), dan tingkat efisien bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA dan ROE. Return on asset memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset perusahaan yang dimiliki, sedangkan return on equity menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income, atau hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Wijaya & Hadiwigeno, 2013).

Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar global. Sehingga tidak heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang, salah satunya upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Masalah dalam bisnis mengenai GCG (good corporate governance) sangat kosen terhadap ekonomi dan para pebisnis, beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program GCG sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Setiyowati et al., 2019).

Masalah Corporate Governance muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Lemahnya penerapan Corporate Governance dapat memicu terjadinya skandal keuangan pada perusahaan. Banyak pihak yang mulai berpikir bahwa penerapan corporate governance menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan.

Pelaksanaan good corporate governance menjadi isu yang menarik perhatian para ekonomi dan pelaku bisnis di Indonesia sejak terjadinya krisis financial yang melanda Asia tahun 1997-1998 (Arifin, 2005). Dugaan insider trading atas saham PT Bank Central Asia pada tahun 2001, terungkapnya kasus mark-up laporan keuangan PT Kimia Farma yang overstated, jatuhnya perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom pada tahun 2002 serta adanya isu krisis subprime mortgage di Amerika Serikat tahun 2008 menyiratkan betapa pentingnya penerapan good corporate governance saat ini (Nainggolan & Listiadi, 2014).

Kasus-kasus tersebut sangat membuktikan bahwa penerapan good corporate governance masih lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya mekanisme untuk meminimalkan bahkan menghilangkan tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Salah satu mekanisme tersebut adalah dengan menerapkan praktik good corporate governance. Apabila manajemen laba dapat ditekan, maka para pengelola perusahaan atau pihak manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu peran Komisaris Independen dan Komite Audit tentunya sangat diperlukan dalam menentukan kelangsungan perusahaan.

Siallagan (2016), menyatakan beberapa mekanisme (mekanisme corporate governance) seperti mekanisme internal, meliputi struktur dan dewan komisaris, serta mekanisme eksternal meliputi pasar untuk control perusahaan yang diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan tersebut. Menurut Hakim (2018) mekanisme corporate governance merupakan suatu sistem yang mampu mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk menekan terjadinya masalah keagenan. Secara umum, mekanisme corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam

peningkatan efisien ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan karena perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Salah satu karakteristik yang membedakan perusahaan perbankan dengan perusahaan lainnya yaitu perbankan sebagai lembaga termediasi di sektor keuangan. Dampak yang ditimbulkan bila perusahaan perbankan gagal dalam menjalani kegiatannya sebagai lembaga intermediasi akan terpengaruh pada sektor ekonomi lainnya.

Bank Indonesia selaku regulator dan pengawas tunggal industri perbankan berupaya agar sistem perbankan di Indonesia sehat dan kokoh. Untuk itu agar dapat terdaftar di pasar modal perusahaan perbankan harus dapat memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan BAPEPAM. Maka dari itu Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang terkait langsung dalam upaya penerapan good corporate governance yakni peraturan No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum (FCGI, 2008; Putra & Nuzula, 2017).

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan PBV Price Book Value. PBV digunakan sebagai proksi karena keberadaannya penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. PBV dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang di investasikan. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES), demi efektifitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Irham (2012) manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Manajemen keuangan dan akuntansi memfokuskan perhatian pada aktiva dan pasiva perusahaan, keuangan berbeda dalam hal periode waktu. Akuntansi, dengan penekanan pada aspek tinjauan (review), pada umumnya memiliki wawasan historis (apa yang telah terjadi). Salah satu tujuan utamanya adalah mempertanggungjawabkan apa yang telah terjadi di masa lalu (Abdul Halim, 2013). Akuntan membuat neraca untuk menentukan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, atau melakukan audit terhadap laporan keuangan untuk menguji akurasi. Manajemen keuangan dengan penekanan pada pembuatan keputusan lebih memfokuskan pada masa depan (future). Tugas manajemen keuangan adalah

memanfaatkan pandangan akuntansi tentang kondisi keuangan perusahaan di masa lalu dan saat ini (Setiyono & Meiliza, 2018).

Return on asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dari setiap rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva (Suciaty, 2019).

Menurut Hanafi (2015) pengertian Return On Aset (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektifitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketesediaan asset perusahaan. Return On Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Selanjutnya menurut Triagustina (2015) Return on Assets adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Return On Assets (ROA) adalah gambaran produktivitas perusahaan dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

Laba bersih (net income) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau tren keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan (Indriyani, 2015).

Brigham (2015) mengatakan bahwa Return on Assets (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset. Kasmir (2018) menyatakan bahwa Return on assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, Return on Asset (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan.

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Adapun

kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut: a. ROA mudah dihitung dan dipahami. b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan. c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba maksimal. d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan. f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen (Atidhira & Yustina, 2017).

Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut: a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang di harapkan ternyata terlalu tinggi. b. Manajemen cenderung focus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negative dalam jangka panjang (Heikal et al., 2014).

Hanafi (2009) mengatakan bahwa Return On Assets (ROA) bisa dipecah lagi kedalam dua komponen yaitu: 1. Profit Margin. Profit margin melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Profit margin biasa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. 2. Perputaran total aktiva (assets). Perputaran total aktiva (assets) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga biasa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiva (assets) perusahaan.

Mahardika (2018) menyatakan bahwa Corporate Governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemili, direktur, manajer, pemegang saham, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya.

Forum for Corporate Governance in Indonesia, menyatakan bahwa Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Budiman, 2016).

Good Corporate Governance (GCG) diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan yaitu Negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Inti dari kebijakan tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahai dan menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggung jawab. Pihak yang berperan meliputi pemegang saham, dewan komisaris, komite, direksi, pimpinan unit dan karyawan (Pertiwi & Pratama, 2016).

Secara umum terdapat empat GCG yang sering dipakai dalam penelitian (Rachmawati & Triatmoko, 2017; H. Siallagan & Machfoedz, 2016), yaitu: a.) Komite Audit. Ikatan komite audit Indonesia (Siallagan dan Machfoedz 2006) menyatakan

bahwa komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. b.) Komisaris Independen. Komisaris independen merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan (Herawati, 2015). Komposisi komisaris independen merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. c.) Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham (pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Siallagan (2016) juga mengatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. d.) Kepemilikan Institusional. Wijayati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Beliau juga mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan discretionary dalam laporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

Secara umum ada lima prinsip utama (Anita & Yulianto, 2016), yaitu: a) Transparency (keterbukaan informasi). Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan. b) Accountability (Dapat dipertanggungjawabkan). Mengatur peran dan tanggungjawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. c) Responsibility (Pertanggungjawaban). Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik. d) Independensi. Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan orinsio-prinsip GCG. Selain organ perusahaan tidak boleh ada pihak-pihak yang mencampuri pengurusan perusahaan. e) Prinsip Kesetaraan. Terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.

Ghafran (2017) mengungkapkan bahwa esensi dari corporate governance adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap stakeholders dan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan berlaku. Selain itu, mekanisme corporate governance juga dapat membawa beberapa manfaat, antara lain: a.) Mengurangi agency cost yang merupakan biaya yang harus ditanggung pemegang

saham karena penyalahgunaan wewenang sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. b.) Mengurangi biaya modal (cost of capital) sebagai dampak dari menurunnnya tingkat bunga atas dana dan sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan. c.) Menciptakan dukungan para stakeholders dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor kepada tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikait-kaitkan dengan harga saham. Dengan harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga ikut tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang (Astuti & Yadnya, 2019).

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaannya. Dan dengan meningkatkan nilai perusahaan juga sebuah prestasi akan sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Hasanah & Lekok, 2019). Pengukuran dalam penelitian menggunakan rumus Price to Book Value (PBV) yang merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku persaham.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1:** Rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H2:** Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di bawah naungan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari Bursa Efek Indonesia yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian. Data yang terkumpul berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik deskriptif. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas). Tahap ketiga adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji parsial (uji t), uji simultan dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif. Deskripsi statistic digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean,

median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 1.

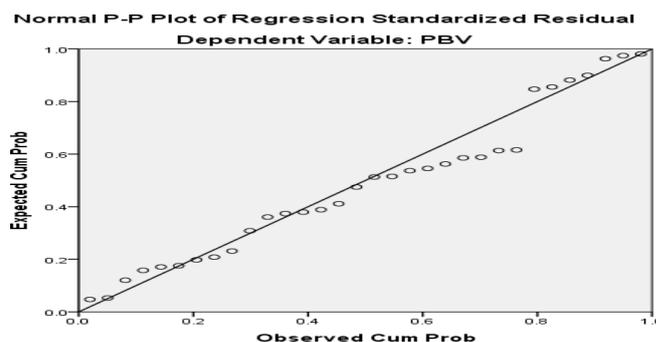
Tabel 1. Deskripsi statistik

	N	Mean	Std. Deviation
PBV	32	1.9806	.76276
ROA	32	2.6309	1.38065
GCG	32	88.1891	2.86932
Valid N (listwise)	32		

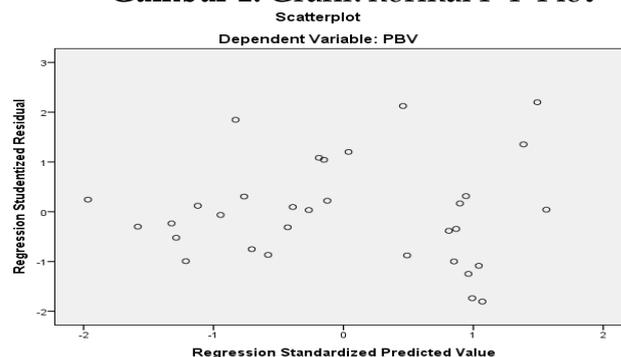
Sumber: data primer

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa (N) atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 32 yang berasal dari sampel perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011-2018. Variabel Return On Assets (ROA) mempunyai rata-rata 2.6309, dengan nilai standar deviasinya 1.38065. Variabel Good Corporate Governance (GCG) mempunyai rata-rata 88.1891, dengan nilai standar deviasinya 2.86932. Variabel Price To Book Value (PBV) mempunyai rata-rata 1.9806, dengan standar deviasinya 76276.

Tahap kedua adalah melakukan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan normal probability plot (grafik plot).



Gambar 1. Grafik normal P-P Plot



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dengan memperhatikan titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dengan jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Selanjutnya uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dapan menggunakan uji Durbin-Watson yang dibandingkan dengan nilai tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.434	.57402	1.163

a. Predictors: (Constant), GCG, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Hasil perhitungan menggunakan SPSS dalam Tabel 2, menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.163. nilai dL dan dU dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan jumlah variabel (k) = 2 dan jumlah data (N) = 32, sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1.309 dan nilai dU sebesar 1.573. karena nilai Durbin Watson (1.163) tletak dibawah nilai dL dan dU maka terjadi autokorelasi.

Selanjutnya uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketetapan yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas diukur dengan nilai tolerance dan VIF (variance inflation factor). Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF <10,00. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-10.282	3.294			-3.121	.004		
ROA	.331	.076	.599		4.327	.000	.954	1.048
GCG	.129	.037	.486		3.512	.001	.954	1.048

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel bebas atau variabel independen yang terdiri dari Return On Asset (ROA), Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0.01 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tahap ketiga yaitu melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi software SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-10.282	3.294		-3.121	.004		
ROA	.331	.076	.599	4.327	.000	.954	1.048
GCG	.129	.037	.486	3.512	.001	.954	1.048

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -10.282 + 331X_1 + 129X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -10.282 yang artinya jika variabel ROA (X1), GCG (X2) nilainya tetap, maka PBV -10.282.

Nilai koefisien ROA (X1) sebesar 331 artinya jika variabel memiliki kenaikan 1 satuan, maka PBV mengalami kenaikan sebesar 33.100%. Nilai koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA (X1) dengan PBV pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.

Nilai koefisien GCG (X2) sebesar 129 artinya jika variabel mengalami kenaikan 1 satuan, maka PBV mengalami kenaikan sebesar 12.900%. Nilai koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara GCG (X2) dengan PBV pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.

Selanjutnya uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, maka ditentukan dengan tingkat signifikan 5%. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.	Collinearity
-------	----------------	--------------	---	------	--------------

		Coefficients		Coefficients		Statistics	
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.282	3.294		-3.121	.004	
	ROA	.331	.076	.599	4.327	.000	.954 1.048
	GCG	.129	.037	.486	3.512	.001	.954 1.048

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sig untuk variabel ROA sebesar 0.000 hal ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 . Variabel ROA memiliki thitung sebesar 4.327 dengan nilai ttabel sebesar 1.699, ini berarti nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel dan menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, maka dengan demikian hasil pengujian untuk hipotesis 1 diterima. Artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sig untuk variabel GCG sebesar 0.001 hal ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05. Variabel GCG memiliki thitung sebesar 3.512 dengan nilai ttabel sebesar 1.699, ini berarti nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel dan menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, maka dengan demikian hasil pengujian untuk hipotesis 2 diterima. Artinya GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila F hitung < F tabel, maka H0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian untuk uji F (simultan) disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.480	2	4.240	12.869	.000 ^b
	Residual	9.556	29	.330		
	Total	18.036	31			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GCG, ROA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 12.869 memiliki nilai yang lebih besar dari nilai Ftabel yaitu sebesar 3.34. Nilai Ftabel dapat dihitung dengan rumus $(k; n-k) = (2; 32-4) = (3.34)$. Demikian Fhitung $12.869 > 3.34$ dan unuk nilai signifikannya $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, dan GCG berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap PBV pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset terhadap Price Book Value

Return On Asset (ROA) sering disebut dengan tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset selama suatu periode. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dikarenakan Return On Asset (ROA) perusahaan perbankan yang naik, akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan terjadi kenaikan pula terhadap nilai perusahaan. Sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dengan nilai pengembalian atas investasi atau tingkat return yang tinggi. Hasil ini didukung oleh (Pertwi & Pratama, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Price Book Value

Good Corporate Governance dalam perbankan adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), kewajaran (fairness) dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Berdasarkan uji t diperoleh bahwa Good Corporate Governance mampu memberikan kinerja yang baik terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin meningkat nilai good corporate governance maka akan berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan, karena dapat berkontribusi mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (sustainable) dan meningkatkan kepercayaan para investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil ini didukung oleh (Sarafina & Saifi, 2017) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu pula dengan variabel Good Corporate Governance secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun saran yang peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain: 1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan terus mengembangkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan terus memperbaharui informasi terkait dengan perusahaan khususnya mengenai kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan pengungkapan GCG dianggap sebagai suatu informasi yang penting bagi investor. 2. Bagi investor, sebelum menanamkan modalnya dengan lebih dahulu melihat kondisi keuangan perusahaan

yang dipilihnya agar keputusan dalam menanamkan modalnya dapat diambil dengan tepat. 3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel dalam penelitian ini, sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih baik.

Referensi:

- Abdul, H., & Hanafi, M. M. (2009). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Abdul Halim, M. S. K. (2013). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Al Hakim, M. F. (2018). Pengaruh corporate governance dan struktur modal terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/165851/>
- Ang, R. (1997). Buku pintar pasar modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/8116>
- Arifin, Z. (2005). Teori keuangan dan pasar modal. Yogyakarta: Ekonisia.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Udayana University. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/45378/29186>
- Atidhira, A. T., & Yustina, A. I. (2017). The influence of return on asset, debt to equity ratio, earnings per share, and company size on share return in property and real estate companies. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 1(2), 128–146. <http://dx.doi.org/10.33021/jaaf.v1i2.363>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of financial management, concise 8th edition*. Mason, OH: South-Western, Cengage Learning. https://doi.org/https://faculty.fiu.edu/~keysj/fin3403syl_S17.pdf
- Budiman, F. (2016). Pengaruh kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan bank syariah di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1–21. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i2.1-21>
- Ghafran, C., & O'Sullivan, N. (2017). The impact of audit committee expertise on audit quality: Evidence from UK audit fees. *British Accounting Review*, 49(6), 578–593. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.008>
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen keuangan*. Edisi 1 Cetakan 8. BPFE. Yogyakarta.
- Hasanah, A. N., & Lekok, W. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan: kebijakan dividen sebagai pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 165–178. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.617>
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence analysis of return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), and current ratio (CR), against corporate profit growth in automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101. [https://repository.unimal.ac.id/1351/1/Financial Performance.pdf](https://repository.unimal.ac.id/1351/1/Financial%20Performance.pdf)
- Herawati, H. (2015). Corporate governance, karakteristik perusahaan dan

- pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(02), 203–217. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i02.112>
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/3378>
- Irham, F. (2012). Pengantar manajemen keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2012). Analisis laporan keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, S. E. (2018). Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi.
- Mahardika, E. P., & Riyadi, S. (2018). Pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap profitabilitas Bank Bum. *Perbanas Review*, 3(1). <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/43>
- Nainggolan, S. D. A., & Listiadi, A. (2014). Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 868–879. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/10177>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2016). Pengaruh kinerja keuangan good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 118–127. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Putra, A., & Nuzula, N. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol*, 47(1). <http://repository.ub.ac.id/119652/>
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 10(16), 1–26. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/32091>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). Brawijaya University. <https://www.neliti.com/publications/187466/pengaruh-good-corporate-governance-terhadap-kinerja-keuangan-dan-nilai-perusaha>
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh leverage, profitabilitas, size, dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(10). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1324/1343>
- Setiyono, W. P., & Meiliza, D. R. (2018). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Umsida Press, 1–166.
- Setiyowati, S. W., Naser, J. A., & Astuti, R. (2019). Leverage dan growth opportunity mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1), 31–40. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i1.4513>
- Siallagan, H. A., & Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *BENING*, 3(2). <https://doi.org/10.33373/bening.v3i2.741>
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2016). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23–26.

- http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/31687
- Suciaty, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CESJ: Center of Economic Students Journal*, 2(3), 57-74.
<http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESJ/article/view/303>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1).
<http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *Udayana University*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/27276/17919>
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. (2015). Pengaruh return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 28-34.
<http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.1549>
- Wijaya, F., & Hadiwigeno, S. (2013). *Lembaga-lembaga keuangan dan bank*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Wijayati, F. L. (2016). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris terhadap biaya keagenan. *EBBANK*, 6(2), 1-16.
<http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/72>
- Zafar, M. R., Zeeshan, F., & Ahmed, R. (2016). Impact of capital structure on banking profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(3), 186-193.
https://www.academia.edu/download/43927492/Impact_of_Capital_Structure_on_Banking_Profitability.pdf